

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB KELAS V MI AL HUDA KARDULUK SUMENEP**

SKRIPSI

Dijukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Stratata I
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T. 2015 041 p6411	No. REG : T. 2015/p6411/041 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

FATHORRAHMAN
Nim.D57211109

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **FATHORRAHMAN**

NIM : D57211109

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PKGMI

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V Mi Al-Huda Karduluk Sumenep” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, Juni 2015

Yang menyatakan


FATHORRAHMAN
NIM. D57211109

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Fathorrahman

Nim : D57211109

Judul : Peningkatan Keterampilan Berrbicara Menggunakan Media Gambar

Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V Mi Al Huda Karduluk Semenep

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Sumenep, Juni 2015

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag
NIP. 196311161989031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PTK oleh Fathorrahman ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji PTK

Surabaya, Juni 2015

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.

NIP. 196311161989031003

Penguji I

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.

NIP. 196311161989031003

Penguji II

Dr. Husniyatus Salamah Z, M. Ag

NIP. 196903211994032003

Penguji III

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag

NIP. 197312272005012003

Penguji IV

Drs. Sutikno, M. Pd. I

NIP. 196808061994031003



ABSTRAK

Fathorrahman, 2015. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Al Huda Karduluk Sumenep Melalui Media Gambar. Skripsi Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Prof. Dr. Ali Mudloffir, M. Ag

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara Bahasa Arab, Media Gambar

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada pokok bahasan *في المد رسة* (disekolah) yang dilaksanakan di MI Al Huda pada kelas V belum sepenuhnya melibatkan peran siswa secara optimal. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab. Dalam hal ini siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran kurang bermakna. Dengan menanggapi hal tersebut, maka dengan melaksanakan media gambar melalui penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab pada siswa MI Al Huda Karduluk Sumenep.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah: 1. Bagaimana penerapan pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas V dengan Media Gambar di MI Al Huda Karduluk Sumenep? 2. Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V MI Al Huda melalui Media Gambar?

Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Model PTK yang digunakan yaitu Kurt Lewin. Dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen, meliputi: Perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif dan data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa melalui Media Gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab pada siswa kelas V MI Al Huda Karduluk Sumenep. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 77,98 sedangkan siklus II sebesar 85,59. ketuntasan tes lisan siklus I sebesar 73,91%, sedangkan siklus II sebesar 91,30%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMA SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Bahasa Arab	10
B. Pembelajaran Bahasa Arab	10
C. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	11
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	11
2. Tujuan Keterampilan Berbicara	12
3. Prinsip-prinsip Pengajaran Keterampilan Berbicara	13
4. Macam-macam Keterampilan Berbicara	14
5. Ciri-ciri Aktifitas Keterampilan Berbicara yang Berhasil	14
6. Masalah Dalam Aktifitas Keterampilan Berbicara	15

7. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara	16
8. Petunjuk Umum Pembelajaran Keterampilan Berbicara	17
D. Media Pembelajaran	18
1. Pengertian Media	19
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran	21
3. Manfaat Media Pembelajaran	22
4. Kriteria Dalam Pemilihan Media Pembelajaran	24
E. Media Gambar	25
1. Pengertian Media Gambar	25
2. Kelebihan Media Gambar	27
3. Fungsi Media Gambar	27
4. Syarat-syarat Yang Perlu Dipenuhi Oleh Media Gambar Yang Baik	28
5. Karakteristik Media Gambar	29
6. Langkah-Langkah Media Gambar	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	35
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	36
C. Variabel yang Diselidiki	37
D. Rencana Tindakan	37
E. Data dan Pengumpulannya	41
F. Analisis Data	42
G. Indikator Kinerja	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I	
1.1 Penerapan Media Gambar pada siswa kelas V di MI Al Huda Karduluk Sumenep	44
1.2 Peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa arab dengan menggunakan Media Gambar	46

2. Siklus II

2.1 Penerapan Media Gambar pada siswa kelas V di MI Al Huda

Karduluk Sumenep 53

2.2 Peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa arab

dengan menggunakan Media Gambar 54

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 62

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR

1. Tabel I. Observasi aktivitas siswa pada siklus I	48
2. Tabel II. Hasil tes lisan siklus I	50
3. Tabel III. Rekapitulasi hasil tes siklus I	51
4. Tabel IV. Observasi aktivitas siswa pada siklus II	56
5. Tabel V. Hasil tes lisan siklus II	58
6. Tabel VI. Rekapitulasi hasil tes siklus II	59

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Prosedur PTK Model Kurt Lewin

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I

Lampiran 2 Lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II

Lampiran 3 Lembar hasil tes lisan siklus I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lampiran 4 Lembar hasil tes lisan siklus II

Lampiran 5 RPP pada siklus I

Lampiran 6 RPP pada siklus II

Lampiran 7 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian di MI Al Huda Karduluk Sumenep

Lampiran 9 Surat Pernyataan telah Melaksanakan Penelitian di MI Al Huda Karduluk Sumenep

Lampiran 10 Surat Tugas Bimbingan Skripsi

Lampiran 11 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Bahasa arab merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis, berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi ,pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami atau teks lisan dan tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran bahasa arab diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan

mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa arab pada tingkat literasi tertentu.¹

Mempelajari bahasa arab sangatlah penting bahkan bisa dikatakan wajib terutama pada anak usia dini. ini dikarenakan bahasa arab adalah bahasa internasional. Alasan kedua dengan menguasai bahasa arab maka orang akan dengan mudah mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan bahasa arab disekolah dasar maka mereka akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

Tujuan mata pelajaran bahasa arab di madrasah ibtidaiyah adalah 1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupaun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istimak*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). 2) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.²

Memperhatikan tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran bahasa arab di atas, maka seharusnya pelajarannya disekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi peserta didik.kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai

¹ KTSP, 2006: 402-403.

² Permenag No. 2 Tahun 2008.



komponen, seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan belajar mengajar (KBM), memang merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, sebab siswa melakukan kegiatan belajar karena guru mengajar, atau guru mengajar agar siswa belajar. Oleh karena keduanya merupakan suatu keterpaduan, maka pendekatan atau metode mengajar yang digunakan oleh guru menentukan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.³

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu sistem proses belajar mengajar. Secara sistematis perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/materi pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan sumber belajar/Strategi pembelajaran yang akan digunakan serta merumuskan evaluasi pembelajaran.⁴

Karakteristik pola belajar siswa kelas V MI Al Huda cenderung visual itu diketahui dari beberapa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas seperti halnya 1) Mementingkan penampilan dalam berpakaian / prestasi. 2) Berbicara agak cepat 3) Tidak mudah terganggu oleh kesibukan. 4) Mengingat yang dilihat, daripada yang didengar. 5) Lebih suka membaca daripada yang dibacakan. 6) Pembaca cepat dan tekun. 7) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata. 8) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato. 9) lebih suka musik daripada seni. 10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan untuk mengulanginya.

³ R.Ibrahim dan Nana S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 42-43.

⁴ Tim Konsorsium 3 PTAI, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), h. 8.

untuk Mempermudah proses belajar orang Visual : Gunakan warna untuk menandai hal-hal yang penting. 1) Gunakan materi visual seperti gambar, diagram, dan peta. 2) Seringlah membaca buku-buku berilustrasi. 3) Gunakan Multimedia seperti komputer dan radio. 4) Cobalah untuk mengilustrasikan ide-ide ke dalam gambar.

Dalam hal ini mata pelajaran bahasa arab di MI selama kita temui di lapangan, guru memang menguasai materi tetapi tidak dapat menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga bahasa arab hanya cukup pada pemahaman dan tidak ada penerapan yang mengakibatkan rendahnya hasil prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peningkatan melalui pembelajaran sangat diperlukan. Guru harus dapat menciptakan strategi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat mengembangkan daya pikir siswa lebih kreatif, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat anak berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang dibahas dan mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa.⁵

Misalnya saja dalam hal keterampilan berbicara berbahasa arab, keterampilan berbicara bahasa arab merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab. Strategi yang digunakan harus bisa membuat siswa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang

⁵ Hisyam Zaini, *et al.*, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), Jilid 1, h.

disinyalir masih jarang atau bahkan tidak dilaksanakan sama sekali oleh beberapa sekolah yang mengajarkan bahasa Arab. Dari sinilah muncul beberapa masalah yang menjadi akibatnya, antara lain: siswa tidak menyukai pelajaran bahasa Arab karena pembelajaran yang monoton, atau siswa merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya berbicara bahasa Arab. Hal seperti ini juga dialami oleh siswa kelas V MI Al Huda Karduluk Sumenep.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dibantu teman sejawat guru sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa tentang Materi (Kalam) berbicara bahasa arab. Jarangnya guru berbicara dengan bahasa arab yang menjadikan mereka tidak terbiasa mendengar orang lain berbahasa arab.

Dari hasil refleksi awal terhadap masalah diatas, khususnya tentang pembelajaran kalam (berbicara) bahasa arab dibutuhkan Strategi yang efektif. Dan pemilihan Strategi yang efektif adalah dengan menggunakan Media Gambar, yakni kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, obyek atau mereview informasi dan dapat mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.

Bermula dari permasalahan di atas itulah penulis bermaksud untuk membahas salah satu pengajaran bahasa yang baik dan menyusun laporan penelitian tindakan kelas ini dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Al-Huda Karduluk Sumenep”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas maka permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Media Gambar dalam mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MI Al Huda Karduluk?
2. Bagaimana peningkatan keteerampilan berbicara Bahasa Arab siswa kelas V MI Al Huda Karduluk setelah menggunakan Media Gambar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan penelitian dalam Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan penerapan Media Gambar dalam mata pelajaran bahasa arab di kelas VI MI Al Huda Karduluk Sumenep.
- 2) Untuk mengetahui peningkatan berbicara bahasa arab siswa kelas VI MI Al Huda setelah menggunakan Media Gambar.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal – hal tersebut di bawah ini :

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas V MI Al Huda Karduluk Sumenep semester genap tahun ajaran 2014/2015, karena di kelas ini terdapat kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Arab terutama pada keterampilan berbicara. PTK ini dilakukan sebanyak 2 Siklus atau 2 pertemuan dan 2 jam pelajaran.

2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas V semester genap, dengan standar kompetensi Berbicara (Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan sekolah) kompetensi dasar Melakukan dialog sederhana tentang Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang (sekolah dan perpustakaan).

Melihat dari SK dan KD diatas diharapkan siswa dapat mengungkapkan informasi dan dapat memahami wacana sederhana dengan tema-tema tertentu, untuk memotivasi siswa agar bisa memahami wacana, peneliti bersama teman sejawat atau guru mata pelajaran Bahasa Arab memilih Media Gambar untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa lebih aktif dan berani mengungkapkan mufrodat (kosa kata).

3. Keterampilan berbicara yang dipilih, meskipun pada dasarnya Bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat prestasi berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Sedangkan pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis,

sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab⁶

E. Manfaat Penelitian

Dengan terungkapnya beberapa masalah tentang penerapan metode muhadasah ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi :

1. Siswa
 - a. Agar anak didik dapat melafadzkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar.
 - b. Melatih pengucapan anak didik untuk terampil berbahasa Arab.
 - c. Melatih anak didik agar baik ucapannya dan melatih jiwa serta mental yang disiplin.
 - d. Melatih siswa agar terbiasa berbicara bahasa Arab di kelas.
2. Guru.
 - a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih bertanya di kelas dengan bahasa Arab.
 - b. Memberikan semangat/dorongan terhadap anak didik supaya memiliki keberanian dalam berbicara bahasa Arab.
 - c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Sekolah.
 - a. Mengembangkan kemauan, minat, usaha, dan perhatian siswa melalui berbagai acara yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Arab seperti diadakannya lomba pidato bahasa Arab di sekolah maupun antar sekolah lain.

⁶ <http://minjanti.blogspot.com/2010/06/sk-kd-mapel-bahasa-arab.html> (20 januari 2011).

4. Pengembang Kurikulum.

- a. Penerapan metode muhasabah pada siswa ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian pendidikan dan sebagai pengalaman para pengajar bahasa dalam menghadapi peserta didik yang sulit memperoleh bahasa Arab.

5. Khasanah Ilmu.

- a. Sebagai eksperimen lanjutan di kelas-kelas bahasa dalam rangka meningkatkan pemerolehan bahasa Arab di Indonesia.
- b. Melahirkan pemikiran-pemikiran baru dalam bidang pengajaran bahasa Asing terutama bahasa Arab.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah alat komunikasi yang berupa kata-kata atau ucapan secara lisan yang diucapkan oleh orang Arab dalam mengungkapkan apa yang ada di hati, otak, dan benak mereka.

Bahasa Arab merupakan bahasa pertama yang diciptakan manusia dan kemudian berkembang menjadi bahasa baru. Dan turunnya Al-Quran dengan membawa *mufrod* baru dengan jumlah yang sangat luar biasa banyaknya menjadikan bahasa Arab sebagai suatu bahasa yang telah sempurna baik dalam *mufrod*, makna, gramatikal, dan ilmu-ilmu lainnya.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada siswa agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan.⁷

Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.⁸

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya mengacu pada upaya membina dan mengembangkan kemahiran bahasa, yaitu: kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

⁷ Seifert, *Majemen Pembelajaran dan Instruksi pendidikan*. (Jokjakarta: ircisod, 2007), 5.

⁸ Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 156.

C. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.⁹

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.¹⁰ Sedangkan maharah kalam adalah berbicara secara terus menerus tanpa henti tanpa mengulang kosa kata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.¹¹

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai mediannya.¹²

⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 135.

¹⁰ Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 88.

¹¹ Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep . . .*, 89.

¹² Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran*, 139.

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing, Karena berbicara merupakan sesuatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya, Karena dua factor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.¹³

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Pembelajaran berbicara bahasa arab di MI beberapa tujuan diantaranya:

- a. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa arab
- b. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau menyerupainya
- c. Agar dapat membedakan ungkapan yang dibaca panjang dan yang dibacapendek
- d. Dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan klimat yang sesuai dengan wahyu (tata bahasa)
- e. Dapat mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat bahasa arab
- f. Dapat menggunakan bagian-bagian dari tata bahasa arab dalam ungapannya seperti tanda *mudhakkar*, *mu'annatz*, *'ada*, *hal* dan *fi'il* yang sesuai dengan waktu

¹³ Ahmad Abd Alfah al-Bashir. *Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam*. (Jakarta, Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt), 1.

- g. Dapat menggunakan ungkapan kebahasaan yang sesuai dengan umur tingkat kedewasaan dan kedudukan
- h. Dapat menelusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan literatur-literatur berbahasa Arab
- i. Dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri
- j. Mampu berpikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya secara cepat dalam situasi dan kondisi apapun.¹⁴

3. Prinsip-prinsip Pengajaran Keterampilan Berbicara

Agar pembelajaran kalam baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini
- b. Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa pebelajar dan bahasa arab)
- c. Hendaknya pengarang dan pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat, dan seterusnya.
- d. Memulai dengan kosa kata yang mudah
- e. Memfokuskan pada bagian keterampilan berbicara, yaitu:¹⁵
 - 1) Cara mengucapkan bunyi dari makhrajnya dengan baik dan benar
 - 2) Membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek

¹⁴. Taufik, *Pembelajaran Bahasa* 49

¹⁵. Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep*, 90-91.

3) Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada

4) Melatih siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar

f. Memperbanyak latihan-latihan, seperti latihan membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide, dsb

4. Macam-macam keterampilan Berbicara

a. Percakapan (Muhaddatsah)

Muhadasah yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid, dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya pembendaharaan kata-kata yang semakin banyak.¹⁶

b. Ungkapan secara lisan (*Ta'bir Syafahih*)

Ta'bir Syafahih adalah latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya.¹⁷

5. Ciri-ciri Aktivitas Keterampilan Berbicara yang Berhasil

Diantara cirri-ciri aktifitas berbicara yang berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Siswa berbicar banyak
- b. Partisipasi aktif dari siswa
- c. Memiliki motivasi tinggi
- d. Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima¹⁸

¹⁶ Ahmad Izzan. *Metodologi Pembelajaran* . . . 116.

¹⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran* . . . , 146.

¹⁸ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep* . . . , 91.

6. Masalah Dalam Aktivitas Keterampilan Berbicara

Beberapa masalah dalam aktifitas keterampilan kalam antara lain:

a. Siswa grogi berbicara karena:

1) Khawatir melakukan kesalahan

2) Takut dikritik

3) Khawatir kehilangan muka

4) Sedikit malu

b. Tidak ada bahan untuk dibicarakan

1) Tidak bisa berfikir tentang apa yang mau dikatakan

2) Tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan

c. Kurang atau tidak ada partisipasi dari siswa lainnya, hal ini dipengaruhi

oleh beberapa siswa yang cenderung mendominasi, yang lain sedikit berbicara.

d. Penggunaan bahasa ibu, mereka tidak bisa berbicara bahasa asing.

PennyUr memberi alternatif solusi bagi guru dalam menghadapi permasalahan atau prolematika tersebut diatas, yaitu:¹⁹

1) Bentuk kelompok. Dengan membentuk kelompok akan mengurangi rasa grogi pada siswa yang tidak ingin maju di depan kelas

2) Pembelajaran yang diberikan didasarkan pada didasarkan pada aktivitas yang menggunakan bahasa yang mudah dengan menyesuaikan level bahasa yang digunakan

3) Guru harus memilih topik dan tugas yang menarik atau membuat tertarik

¹⁹ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep. . .*, 91-92.

- 4) Guru memberikan instruksi
- 5) Guru tetap mengusahakan siswa untuk menggunakan bahasa target yang dipelajari:

- a. Guru berada diantara mereka
- b. Guru selalu memonitor
- c. Guru selalu mengingatkan
- d. Modeling.²⁰

7. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Ada beberapa langkah yang bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan keterampilan berbicara antara lain:

- a) Untuk pelajar pemula (*mubtadi'*)
 1. Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa
 2. Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran
 3. Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
 4. Guru menyuruhh siswa menjawab latihan-latihan *syawiyah*, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.²¹

b) Bagi pembelajar menengah (*mutawassith*)

1. Belajar berbicara dengan bermain peran
2. Berdiskusi tentang tema tersebut

²⁰ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep . . .*, 91-93.

²¹ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep . . .*,93.

3. Bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh siswa²²
4. Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio atau lainnya.²³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Bagi pembelajar tingkat lanjut (*mutaqaddim*)

1. Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam
2. Tema yang dipilih hendaknya menarik dan berhubungan dengan kehidupan siswa
3. Tema jelas dan terbatas
4. Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.²⁴

8. Petunjuk Umum Pembelajaran Keterampilan berbicara (Kalam)

- a. Belajar kalam yakni berlatih berbicara
- b. Hendaknya siswa mengungkapkan tentang pengalaman mereka
- c. Melatih siswa memusatkan perhatian
- d. Hendaknya guru tidak memusatkan percakapan dan sering membenarkan
- e. Bertahap
- f. Kebermaknaan tema, siswa akan lebih termotivasi untuk berbicara jika temannya berhubungan dengan hal yang bernilai dalam kehidupan mereka.²⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²² Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep . . .*, 93.

²³ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), 120.

²⁴ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep . . .*, 93-94.

²⁵ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep . . .*, 94.

9. Tahapan dalam Pembelajaran Berbicara

- a. Dimulai dengan ungkapan pendek. Hendaknya dilakukan dalam kondisi yang senyaman mungkin setelah itu ungkapannya ditingkatkan menjadi lebih panjang
- b. Harus dimotivasi untuk berkomunikasi dengan temannya dalam bahasa keseharian yang pendek saja, kemudian secara perlahan ditingkatkan
- c. Siswa diminta sering melihat dan mendengarkan percakapan melalui Strategi elektronik sehingga terbiasa dengan *lahjah* dan dialek penutur aslinya.²⁶

D. Media Pembelajaran

Arsyad kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'.²⁷ mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁸ dalam bahasa Arab, *Media* disebut 'wasail' kata 'tengah' itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga sebagai 'perantara' (wasilah) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada di tengah ia biasa juga disebut sebagai

²⁶ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep* 94.

²⁷ Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada 2007 hal 3.

²⁸ Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada 2010 hal 6.

perantara atau penghubung, yakni yang mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan suatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/ media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media penerimaan pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Salurannya adalah media pembelajaran dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran). Hal tersebut dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Di bawah ini akan dijelaskan jenis-jenis media pembelajaran, kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, kegunaan media pembelajaran dan dasar pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Media

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas

dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Sedangkan menurut Briggs media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkatkeras.

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen system pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari system pembelajaran.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar. Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan

menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.⁴⁹

Untuk mencapai maksud dan tujuannya, bentuk-bentuk organisasi masyarakat itu, perlu peningkatan efisiensi dan efektivitasnya. Peningkatan efisiensi dan efektivitas tersebut sebagian bergantung kepada faktor penunjang, yakni sarana dan prasarana.

Dengan perkataan lain, hubungan komunikasi interaksi itu akan berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang maksimal. Apabila organisasi itu berjalan dan menggunakan alat bantu, alat bantu itulah yang disebut dengan media. Bertitik tolak dari alat bantu (media) itu dapat dipahami bahwa, media dalam hubungannya dengan komunikasi interaksi suatu organisasi sangat menentukan. Namun yang masih perlu kejelasan adalah, apa yang dimaksud dengan media.

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan.

Selanjutnya akan diuraikan *pengertian media* menurut istilah. Para ahli di dalam memberikan batasan media berbeda-beda pendapat, tetapi arah dan tujuannya sama, yang tidak lepas dari kata medium.⁵⁰

2. Jenis- jenis Media Pembelajaran

Menurut Munaidi jenis-jenis media pembelajaran dapat dibagi

⁴⁹ (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/> 04-04-2011).

⁵⁰ <http://www.sarjanaku.com/2011/05/pengertian-media-pemanfaatan-media.html>.

menjadi beberapa bagian, antara lain:

a. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata.

Jenis-jenis media audio antara lain, yaitu : (a) *Phonograph* (b) *Open Reel Tapes*, (c) *Cassette Tapes*, (d) *Compact Disk*, (e) *Radio*, (f) *Laboratorium Bahasa*

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Jenis-jenis media visual antara lain, yaitu: (a) Gambar, (b) Grafik, (c) Diagram, (d) Bagan, (e) Peta.

c. Media Audio-Visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Jenis-jenis media audio visual antara lain, yaitu: (a) Film Gerak Bersuara, (b) Video, (c) Televisi

3. Manfaat media pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

- 8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak mamiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.³¹

4. Kriteria dalam pemilihan media pembelajaran

Di dalam pemilihan media pembelajaran menurut Sudjana untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria -kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran.

³¹ <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran>.

Artinya media pembelajaran di pilih atas dasar tujuan –tujuan instruksional yang telah di tetapkan.

b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.

Artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

c. Kemudahan untuk memperoleh media.

Artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.

Artinya apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajarannya.

e. Tersedia waktu untuk menggunakannya.

Artinya dalam proses pengajaran media dapat digunakan sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama proses pengajaran berlangsung.

f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Artinya dalam pemilihan media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

E. Media Gambar

1. Pengertian media gambar

Berikut ini akan dipaparkan beberapa uraian berkaitan dengan pemahaman terhadap media gambar yang merupakan salah satu fokus dalam

penelitian. Dewasa ini gambar fotografi secara luas dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari surat-surat kabar, majalah-majalah, brosur-brosur dan buku-buku. Gambar, lukisan, kartun, ilustrasi dan foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat dipergunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.

Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinya. Media gambar termasuk kepada gambar tetap atau still picture yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: pertama flat opaque picture atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan cetak. Kedua adalah transparent picture atau gambar tembus pandang, misalnya film slides, film strips dan transparencies.

Namun yang termasuk media gambar, penulis maksudkan dalam pembahasan skripsi ini yang terdapat pada kelompok pertama yakni Flat opaque picture, karena gambar datar tidak tembus pandang ini mudah pengadaannya serta biasanya relatif murah. Jadi media gambar adalah media

yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

2. Kelebihan Media Gambar

Kelebihan dari media gambar :³²

- a. Sifatnya konkrit dan lebih realistik dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- b. Dapat mengatasi batas ruang dan waktu.
- c. Dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik.
- d. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- e. Memperjelas masalah bidang apa saja. Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.



3. Fungsi Media Gambar

Levie dan Lentz dalam Arsyad³³ mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media gambar, yaitu :

- a. Fungsi Atensi,

Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna gambar yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

- b. Fungsi Afektif

³² Sadiman.....hal 31.

³³ Arsyad.....hal 16-17.

Fungsi afektif yaitu dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika siswa belajar (atau membaca) teks yang bergambar.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif yaitu terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris yaitu terlihat dari hasil penelitian bahwa media gambar yang memberikan konteks untuk membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam gambar dan mengingatkannya kembali.

4. Syarat-syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar yang baik

Setiap media pembelajaran mempunyai syarat-syarat tertentu seperti halnya dengan media gambar. Syarat-syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar yang baik menurut Sadiman³⁴ antara lain, yaitu:

a. Aumentik

Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda yang sebenarnya

b. Sederhana

Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

c. Ukuran relatif

³⁴ Sadiman.....hal 31-32.

Gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek/benda sebenarnya.

d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan

Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran

Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri sering kali lebih baik.

f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus

Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

5. Karakteristik Media Gambar

Media gambar dikatakan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas dua, karena media gambar mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: 1) bersifat konkrit, gambar realistik menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. 2) dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tertentu. 3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera. 4) dapat memperjelas suatu masalah 5) murah dan mudah didapat.³⁵

Hal ini juga dikemukakan oleh Hamalik dalam media pendidikan yang

³⁵ Sadiman hal.....14.

menyatakan bahwa media gambar juga dapat digunakan baik oleh perseorangan maupun kelompok.

Maka dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan media gambar antara lain bersifat konkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan masalah, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok.

Untuk pemilihan media gambar seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya, bahwasanya media merupakan komponen dari system instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya telah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu, dan sumber serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan seperti yang diungkap oleh Sadiman.³⁶ Hal senada juga diungkapkan oleh Nana Sudjana yang mengemukakan kriteria pemilihan media, yaitu: ketepatan dengan tujuan pengajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya, dan sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media gambar ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- 1) tujuan dan isi.
- 2) karakteristik siswa.
- 3) strategi belajar mengajar.

³⁶ Sadiman hal.....17.

- 4) alokasi waktu dan sumber.
- 5) prosedur penelitian.
- 6) organisasi kelompok belajar.
- 7) keterampilan guru dalam memanfaatkannya.
- 8) media yang diperlukan mudah diperoleh.³⁷

6. Langkah – Langkah Model Media Gambar

a. Langkah Model Pertama:

1. Masing-masing siswa diberikan gambar yang berisi materi pelajaran. Gambar dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori, kelompok, misalnya Gambar yang berisi aliran emperis dengan gambar pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
2. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang gambar, dan siswa yang tidak memegang gambar diminta berpasangan dengan siswa yang merasa kartunya ada kesamaan definisi dan kategori.
3. Agar situasinya tambah seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman di buat atas kesepakatan bersama.
4. Guru membuat catatan penting di papan tulis pada saat proses terjadi.³⁸

b. Langkah Model Kedua:

1. Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang mencakup dalam satu atau lebih kategori.

³⁷ <http://www.sekolahdasar.net/2012/03/pengertian-dan-karakteristik-media.html>.

³⁸ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, Loc.cit., h. 130.

2. Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan gambar dengan kategori yang sama. Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan peserta didik menemukan sendiri.
3. Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
4. Seiring dengan presentasi dan tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin terkait materi pelajaran.³⁹

c. Langkah Model Ketiga:

1. Bagikan kertas yang berisi informasi atau contoh dan langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis dalam satu kategori tertentu atau lebih secara acak.
2. Biarkan siswa berbaur mencari kawanyang memiliki kertas dengan kategori yang sama.
3. Setelah siswa menemukan teman-temannya dalam satu kategori, mintalah mereka berdiri berjajar sesuai urutan kategori dan menjelaskan kategori tersebut keseluruhan siswa.
4. Setelah semua kategori dijelaskan, berilah penjelasan tentang hal-hal yang sama masih dianggap perlu agar semua siswa memperoleh pemahaman yang utuh.⁴⁰

³⁹ Hisyam Zaini dan Munthe Bermawy dkk. Loc.cit., Jilid 1, h. 50.

⁴⁰ Marno dan Idris. 2008, *Strategi dan Metode pengajaran* (Jakarta, AR-RUZZ Media, 6 Mei, 2008).

d. Langkah Model Keempat:

1. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK atau KD mapel (perkirakan jumlah gambar sama dengan jumlah peserta didik di kelas. Seluruh gambar diacak atau dikocok agar campur
2. Bagikan kartu kepada peserta didik dan pastikan masing memperoleh satu (boleh dua)
3. Perintahkan setiap peserta didik bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya.
4. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
5. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
6. Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir gambarnya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
7. Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid
8. Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

e. Langkah model Kelima:

1. Berilah masing-masing peserta didik gambar yang berisi informasi
2. Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki gambar dengan kategori sama.

3. Biarlah peserta didik dengan gambar kategorinya sama menyajikan sendiri kepada yang lain.

4. Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id⁴¹ digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
mengajar yang anda rasa penting.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴¹ Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Strategies To Teach any Subject*, (America, Library Of Congress Cataloging-In-Publication Data, 1996) 29-Mret-2011.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bermakna penelitian yang didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelasnya. Informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan yang bijak tentang metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan profesionalisme guru, prestasi siswa, kelas, dan sekolah secara keseluruhan.

Selain itu penelitian ini menggunakan Media Gambar, yang merupakan suatu variasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.

Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*), dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu

penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Al Huda untuk mata pelajaran Bahasa Arab.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester genap, yaitu pada bulan Mei 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan keterampilan berbicara dengan media Gambar.

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan Media Gambar.

C. Variabel Yang Diselidiki

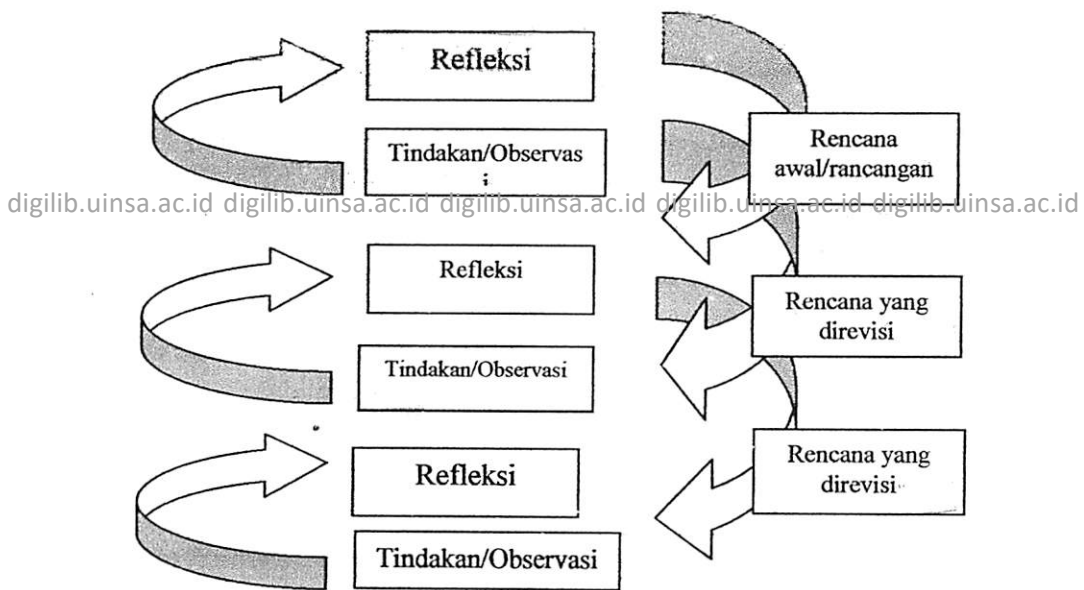
Variabel – variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variabel input : Siswa kelas V MI Al Huda
2. Variabel proses : Media Gambar
3. Variabel output : Peningkatan Keterampilan Berbica

D. Rencana Tindakan

Dalam kegiatan penelitian kali ini peneliti bekerja sama dengan guru yang bersangkutan. Kehadiran peneliti dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti biasa seperti tidak ada penelitian. Jadi siswa dibiarkan melakukan semua kegiatan seperti biasa

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Tagart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu dengan siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar: Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah :

1. Rancangan/ rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran dalam hal ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Kegiatan dan Pengamatan, tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya Media Gambar.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus

berikutnya. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun dalam pelaksanaan yang sebenarnya di lapangan, rencana tindakan pada tiap siklus sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Membuat jadwal kunjungan kelas
- 3) Membuat instrumen pembelajaran (media, lembar penilaian, lembar observasi, lembar kerja siswa)

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru membagi siswa dalam kelas menjadi 2 kelompok
- 2) Menggali pembelajaran mufrodat agar memberikan ide tentang pembelajaran kalam (berbicara) yang disajikan
- 3) Memberikan jawaban sementara tentang maksud pembelajara kalam (berbicara)
- 4) Dengan Media Gambar tiap kelompok menghafalkan kosakata (vocabulary) yang berhubungan dengan kalam dalam bahasa Arab
- 5) Berdiskusi untuk menerjemahkan pembelajaran kalam (berbicara)

6) Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

7) Setelah semua kelompok melakukan presentasi langkah selanjutnya

adalah guru bersama siswa menyimpulkan jawaban yang sebenarnya

tentang maksud dari pembelajaran kalam (berbicara) tersebut

8) Langkah terakhir adalah guru membagikan soal yang berhubungan dengan pembelajaran kalam (berbicara) untuk dikerjakan secara individu

c. Tahap pengamatan

1) Situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Medi Gambar

2) Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran

3) Kekompakan siswa dalam berdiskusi kelompok menerjemahkan pembelajaran kalam (berbicara) dalam bahasa Arab

4) Kemampuan siswa dalam menghafalkan *Mufrodad* bahasa Arab

5) Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya

6) Kemampuan siswa dalam menjawab soal yang berhubungan dengan pembelajaran kalam (berbicara) dalam bahasa Arab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Siklus II

1) Tahap perencanaan

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi apada siklus pertama guna perbaikan pembelajaran

2) Tahap pelaksanaan

Peneliti bersama guru melaksanakan pembelajaran dengan Media Gambar berdasarkan RPP hasil refleksi pada siklus pertama

3) Tahap pengamatan

Tim peneliti dalam hal ini guru dan mahasiswa melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran dengan Media Gambar seperti siklus pertama

4) Tahap refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan Media Gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V di MI Al Huda.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi

- a. Tes, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan berbicara
- b. Observasi, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam KBM dengan Strategi Pembelajaran Media Gambar
- c. Dokumentasi, berupa data kehadiran dan aktifitas siswa sekaligus gambar visual berupa foto hasil pembelajaran

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam PTK ini meliputi, tes, observasi, dan diskus sebagaimana berikut ini.

- a. Tes, menggunakan butir soal/ instrumen soal untuk mengukur keterampilan berbicara

- b. Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab
- c. Dokumentasi, dengan media visual berupa foto-foto hasil pembelajaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran atau pembelajaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata – rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan Belajar

Adapun untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

G. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator.kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa

1.Siswa

- a. Tes : rata-rata nilai ulangan harian
- b. Observasi : Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab

2. Guru

- a. Dokumentasi : Kehadiran dan kegiatan belajar mengajar siswa dalam bentuk foto
- b. Observasi : hasil observasi

H. Peneliti dan Tugasnya

Dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini yang berperan dan ikut terlibat adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PKGMI dengan nama Fathorrahman. Mengajar dan sekaligus meneliti selama proses belajar mengaja berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Sebagai paparan berikut:

1. Siklus I

1. Penerapan Media Gambar pada siswa kelas V di MI Al Huda Karduluk Sumenep.

Siklus I merupakan proses pembelajaran bahasa arab pokok bahasan tentang *في المدرسة (disekolah)* dengan menggunakan Media Gambar. Siklus I ini dilaksanakan di kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 pada hari Kamis tanggal 21 Mei 2015 jam pelajaran ketiga dan keempat dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, persiapan yang dilakukan pada tindakan siklus I adalah melakukan Media Gambar. Adapun kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar masih terlihat beberapa beberapa peserta didik yang ramai. Hal ini disebabkan guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran

berlangsung, selain itu masih ada beberapa siswa yang kurang minat mempelajari bahasa asing (bahasa arab).

Kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang kegunaan materi yang akan dipelajari, yakni dapat berbicara bahasa arab dengan baik dan benar. Selain itu, untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa arab, guru melakukan Tanya jawab mengenai materi *في المدرسة* dalam bentuk pertanyaan bahasa arab. Hanya terdapat beberapa peserta didik yang berani menjawab pertanyaan guru, sedangkan yang lainnya tidak menjawab karena malu, takut salah dalam berbicara bahasa arab, tidak berani serta kurang percaya diri dan juga kurang faham pertanyaan guru dalam bentuk bahasa arab.

Pada saat pembelajaran inti, guru menjelaskan materi tentang *في المدرسة (dimadrasah)*, pertama guru melafalkan mufrodad dan hiwar tentang *filmaktabah* dan di ikuti oleh peserta didik. Pada saat guru melafalkan mufrodad dan hiwar terdapat 73,67% peserta didik yang mengikuti perintah guru dalam melafalkan mufrodad dan hiwar sedangkan peserta didik yang lainnya masih ada yang bergurau dan mengganggu teman lain.

Kegiatan selanjutnya adalah guru mengajak siswa untuk belajar mengungkapkan kalimat sederhana dengan cara membagi siswa dalam dua kelomok besar dan menyuruh siswa untuk membentuk bundaran besar di dalam kelas. Artinya setiap siswa bertanya kepada teman yang berada disebelah kanannya kemudian ia menjawab dan bertanya keteman

yang berada disebelah kanannya lagi, demikian seterusnya. Setelah selesai dalam satu putaran dengan satu penanya, kemudian guru membuka pintu penanya menjadi dua, empat atau lebih agar intensitas percakapan semua siswa menjadi lebih sering dan lebih aktif.

Setelah peserta didik menyampaikan informasi dalam bentuk kalimat sederhana melalui Media Gambar, guru memberikan tes lisan kepada peserta didik secara individu untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa arab masing-masing peserta didik.

2. Peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa arab dengan menggunakan Media Gambar

1) Perencanaan tindakan

Siklus ini merupakan proses pembelajaran bahasa arab pokok bahasan filmatabah dengan menggunakan Media Gambar. Siklus ini di laksanakan kelas V dengan jumlah 23 siswa pada hari Kamis tanggal 21 Mei 2015 jam pelajaran ketiga dan keempat dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Pada hari ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang di perlukan seperti: Rpp, format kegiatan guru, instrument penilaian, dan Media Gambar.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar masih terlihat beberapa beberapa peserta didik yang ramai. Hal ini disebabkan guru kurang melibatkan siswa

dalam pembelajaran berlangsung, selain itu masih ada beberapa siswa yang kurang minat mempelajari bahasa asing (bahasa arab).

Kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang kegunaan materi yang akan dipelajari, yakni dapat berbicara bahasa arab dengan baik dan benar. Selain itu, untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa arab, guru melakukan Tanya jawab mengenai materi *في المدرسة* dalam bentuk pertanyaan bahasa arab. Hanya terdapat beberapa peserta didik yang berani menjawab pertanyaan guru, sedangkan yang lainnya tidak menjawab karena malu, takut salah dalam berbicara bahasa arab, tidak berani serta kurang percaya diri dan juga kurang faham pertanyaan guru dalam bentuk bahasa arab.

Sedangkan inti, guru menjelaskan materi tentang *في المدرسة* (*dimadrasah*), pertama guru melafadkan mufrodad dan hiwar tentang *في المدرسة* dan di ikuti oleh peserta didik. Pada saat guru melafadkan mufrodad dan hiwar terdapat 73,67% peserta didik yang mengikuti perintah guru dalam melafadkan mufrodad dan hiwar sedangkan peserta didik yang lainnya masih ada yang bergurau dan mengganggu teman lain.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran, siswa sudah antusias untuk berbicara bahasa arab dengan menggunakan Media Gambar. Akan tetapi ada beberapa siswa yang merasa kesulitan pada waktu pelaksanaan pembelajaran tersebut, hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai atau menghafal mufrodad dan ada juga siswa yang saking

semangatnya sampai lupa aturan dalam media gambar. Setelah proses pembelajaran menggunakan Media Gambar selesai di laksanakan, guru memberi tes lisan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa arab masing-masing siswa.

Kegiatan yang di lakukan pada akhir pembelajaran adalah menarik kesimpulan dari materi yang di ajarkan, hal ini dapat dilakukan oleh guru ataupun siswa. Guru juga memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang materi yang di ajarkan, namun tidak yang bertanya. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, guru melakukan evaluasi tentang kekurangan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang harus di tingkatkan dalam siklus II.

3) Observasi tindakan

Dalam pembahasan ini disajikan deskripsi penelitian sebagai berikut:

a. Hasil observasi aktivitas siswa I

Table I

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

NO	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Kesiapan buku pelajaran siswa				√
2	Kesiapan alat tulis siswa			√	
3	Kerapian siswa		√		
4	Kesiapan fisik siswa untuk menerima pelajaran			√	
Kegiatan Pendahuluan					

5	Siswa termotivasi			√	
6	Siswa mengetahui pelajaran yang di akan pelajari		√		
7	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√		
8	Siswa dapat menjawab pertanyaan			√	
Kegiatan Inti					
9	Siswa memperhatikan penjelasan guru				√
10	Siswa berani bertanya jika ada materi yang di mengerti		√		
11	Siswa dapat mengerti materi yang di sampaikan guru			√	
12	Siswa dapat maju kedepan kelas untuk berbicara bahasa arab dalam bentuk kalimat sederhana melalui Media Gambar			√	
13	Siswa yang mengalami kesulitan bertanya kepada guru	√			
14	Siswa memperhatikan penguatan yang di sampaikan oleh guru			√	
Kegiatan Akhir					
15	Bersama guru siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran			√	
16	Siswa tetap semangat dalam mengakhiri pembelajaran dengan pembacaan doa				√
Jumlah		45			
Ratarata		2,81			
Prosentase		70,30%			

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa, jumlah skor yang diperoleh 45 dari skor maksimalnya adalah 64. Dengan demikian prosentase skor yang diperoleh adalah 70,30% yang berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori **cukup**.

b. Hasil penelitian tes lisan siswa siklus I

Table II

NILAI HASIL TES LISAN SISWA SIKLUS I

No	Nama siswa	Aspek Penilaian			Nilai	Keterangan	
		Kelancaran	Isi	Kefasihan		T	TT
1	Ach. Fendi	15	25	35	75	T	
2	Alfa Naila	10	30	35	75	T	
3	Amalia Hasanah	10	25	40	75	T	
4	Ansori	20	30	43	93	T	
5	Arif Arisanto	15	32	40	87	T	
6	Farnas Alfaroby	11	21	30	62		TT
7	Faris Arifin	15	25	35	75	T	
8	Fitriyah	10	20	32	62		TT
9	Firdana Fardan	10	30	35	75	T	
10	Hefni Maulana	20	30	43	93	T	
11	Hasur	15	25	35	75	T	
12	Lailis Zamah	15	32	40	87	T	
13	Maslamah	12	23	33	68		TT
14	Moh. Iksan	10	20	32	62		TT
15	Nur Hasanah	15	32	40	87	T	
16	Nur Laila	15	25	35	75	T	
17	Nur Cahyani	22	23	30	75	T	
18	Rif'atul hasanah	20	30	43	93	TT	

19	Sa'adah	20	30	43	93	TT	
20	Sufathah	15	25	28	68		TT
21	Sunirah	15	25	28	68		TT
22	Suyono	20	25	30	75	T	
23	Wasilah	25	30	32	87	T	
Jumlah Nilai : 1785 Nilai Maksimal : 2300							

$$\text{Rata-rata nilai tercapai } \bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{1785}{23} = 77,6$$

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Tabel III

REKAPITULASI HASIL TES SIKLUS I

NO	Uraian	Hasil Siklus
1	Nilai rata-rata tes siswa	77,6
2	Jumlah siswa yang tuntas	17
3	Presentase ketuntasan belajar	$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\sum \text{siswa}}$ $= \frac{17}{23} \times 100\%$ $= 73.91\%$

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa dengan menerapkan Media Gambar pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata tes lisan siswa adalah 77,6 dan ketuntasan belajar mencapai 73,9% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 17 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang di capai tergolong cukup, akan tetapi masi perlu peningkatan lagi. Karena secara individu siswa yang belum tuntas dalam belajar masih terdapat 6 siswa, jadi perlu adanya tindakan siklus II.

4) Refleksi

Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, guru mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun hasil diskusi adalah sebagai berikut.

Pada waktu guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan Media Gambar siswa tampak senang tampak senang Karena belum pernah diajarkan menggunakan strategi tersebut, akan tetapi ada sebagian siswa yang masih ramai dan kurang mengerti cara menjalankan strategi ini. Karena guru terlalu cepat dalam menjelaskan aturan dalam strategi ini dan ada juga yang merasa takut dalam menghadapi kelompok besar. Maka dalam siklus ke II nanti guru diharapkan lebih baik dan bervariasi dalam pembelajaran dengan

menggunakan Media Gambar dan siswa lebih fokus dan matang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sesudah pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan evaluasi individu yang berupa tes lisan, guna untuk mengetahui hasil pemahaman dan keterampilan berbicara siswa pada pelaksanaan tes individu ada beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru bahkan ada juga yang masih bertanya pada temannya.

2. Siklus II

1. Penerapan Media Gambar pada siswa kelas V di MI Al Huda Karduluk Sumenep

Pada siklus ini II ini, pembelajaran tetap dengan menggunakan Media Gambar, yang mana pada awal pembelajaran sama seperti siklus I. akan tetapi pada siklus II ini sedikit lebuhi bervariasi dengan cara Media Gambar di buat game yang terdiri dari 3 kelompok dan kelompok paling aktif akan nmendapatkan reward diari guru.

Pada kegiatan inti guru tidak langsung membagi siswa dalam kelompok besar, melainkan strategi ini dibuat dalam kelompok kecil terlebih dahulu untuk memudahkan siswa dan menimbulkan percaya diri siswa dalam menyampaikan informasi sederhana. Kemudian guru membagi siswa membagi siswa dalam kelompok besar kembali seperti halnya pada siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara bahasa arab.

Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi kepada peserta didik dalam bentuk tes lisan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara bahasa arab.

2. Peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa arab dengan menggunakan Media Gambar.

1) Perencanaan tindakan

Pada siklus II dilaksanakan di kelas V dengan jumlah 23 siswa pada 28 Mei 2015 jam pelajaran ketiga dan keempat dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Kegiatan pembelajaran di rancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan peneliti dengan melihat nilai tes lisan pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2015 mata pelajaran bahasa arab. Dari 23 siswa yang belum tuntas dalam belajar ada 6 anak, karena nilai yang diperoleh di bawah standart minimum. Hal ini di karenakan siswa siswa kurang menguasai kosa kata terhadap materi *في المدرسة (dimadrasah)*.
Selebihnya dinyatakan tuntas.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I. hanya saja pembelajaran dibuat lebih bervariasi, pada kegiatan awal guru memberikan apresiasi tentang materi filmakatabah. Dan mengajak siswa untuk mengucapkan cargon kelas agar mereka lebih semangat

dalam mengawali pembelajaran. Pada siklus II ini peserta didik sudah mengalami peningkatan dengan banyaknya peserta didik yang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, bahkan ekspresi wajah terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti diawali dengan penjelasan secara umum bagaimana cara berbicara bahasa arab dengan lancar dalam bentuk kalimat sederhana. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama melafalkan mufrodad yang ada agar pada waktu permainan siswa lebih maksimal. Pada siklus II ini guru-guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, yang mana setiap kelompok harus melakukan Media Gambar seperti halnya yang dilakukan pada siklus I. Hanya saja pada siklus ini kelompok permainan diperkecil agar intensitas, kepercayaan diri anak dalam berbicara bahasa arab lebih baik dan memudahkan guru dalam menilai. Hal ini dikarenakan banyak anak lebih nyaman dengan kelompok kecil daripada kelompok besar. Guru juga memberikan reward kepada kelompok permainan yang dapat membuat percakapan atau pertanyaan paling banyak, tujuannya agar anak lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

Dalam permainan, diadakan tes yang berupa tes lisan, yang mana hasil tes lisan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa arab secara individu, disini terlihat kematangan siswa karena siswa bisa menjawab dengan tenang dan cepat pertanyaan dari guru. Kemudian guru dan siswa secara

bersama-sama menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Guru melakukan diskusi untuk merefleksikan pembelajaran tersebut

dan membuat kesimpulan tentang penelitian tindakan kelas ini, karena menerapkan Media Gambar kepada siswa sudah berhasil terlaksana.

3) Observasi tindakan

Hasil observasi selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Hasil observasi aktivitas siswa

Table IV

HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA

NO	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Kesiapan buku pelajaran siswa				√
2	Kesiapan alat tulis siswa			√	
3	Kerapian siswa			√	
4	Kesiapan fisik siswa untuk menerima pelajaran				√
Kegiatan Pendahuluan					
5	Siswa termotivasi				√
6	Siswa mengetahui pelajaran yang di akan pelajari			√	
7	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
8	Siswa dapat menjawab pertanyaan				√
Kegiatan Inti					
9	Siswa memperhatikan penjelasan guru			√	
10	Siswa berani bertanya jika ada materi yang di			√	

	mengerti				
11	Siswa dapat mengerti materi yang di sampaikan guru			√	
12	Siswa dapat maju kedepan kelas untuk berbicara bahasa arab dalam bentuk klalimat sederhana melalui Media Gambar				√
13	Siswa yang mengalami kesulitan bertanya kepada guru		√		
14	Siswa memperhatikan penguatan yang di sampaikan oleh guru			√	
Kegiatan Akhir					
15	Bersama guru siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran			√	
16	Siswa tetap semangat dalam mengakhiri pembelajaran dengan pembacaan doa			√	
Jumlah		62			
Rata-rata		3,87			
Prosentase		96,87%			

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktiva:

belajar siswa, jumlah skor yang diperoleh 62 dari skor maksimalnya adalah 64. Dengan demikian hasil presentase skornya adalah 96,87% yang berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori **Sangat Baik**.

b. Hasil observasi tes lisan siswa

Table V

NILAI HASIL TES LISAN SISWA SIKLUS II

No	Nama siswa	Aspek Penilaian			Nilai	Keterangan	
		Kelancaran	Isi	Kefasihan		T	TT
1	Ach. Fendi	17	30	40	87	T	
2	Alfa Naila	17	30	40	87	T	
3	Amalia Hasanah	10	25	40	75	T	
4	Ansori	20	30	43	93	T	
5	Arif Arisanto	15	35	43	93	T	
6	Farnas Alfaroby	15	23	30	68		TT
7	Faris Arifin	15	25	35	75	T	
8	Fitriyah	10	25	40	75	T	
9	Firdana Fardan	17	30	40	87	T	
10	Hefni Maulana	20	30	43	93	T	
11	Hasur	15	30	42	87	T	
12	Lailis Zamah	15	32	40	87	T	
13	Maslamah	10	30	41	81	T	
14	Moh. Iksan	10	31	40	81	T	
15	Nur Hasanah	20	30	43	93	T	
16	Nur Laila	15	32	40	87	T	
17	Nur Cahyani	15	32	40	87	T	
18	Rif'atul hasanah	20	30	43	93	TT	
19	Sa'adah	20	30	43	93	TT	

20	Sufathah	15	25	28	68		TT
21	Sunirah	15	25	47	87	T	
22	Suyono	20	25	42	87	T	
23	Wasilah	20	30	43	93	T	
Jumlah Nilai : 1957 Nilai Maksimal : 2300							

Rata-rata nilai tercapai $X = \frac{\sum x}{\sum n}$

Keterangan $= \frac{1957}{23} = 85.08$

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Tabel VI

REKAPITULASI HASIL TES SIKLUS II

NO	Uraian	Hasil Siklus
1	Nilai rata-rata tes siswa	85,08
2	Jumlah siswa yang tuntas	21
3	Prosentase ketuntasan belajar	$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\sum \text{siswa}}$ $= \frac{21}{23} \times 100\%$ $= 91.30 \%$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 85,08 dan ketuntasan belajar menjapai 91,30% dengan 21 satu siswa

sudah tuntas belajar. Hasil menunjukkan bahwa penerapan Media Gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Secara klasikal nilai yang di capai siswa sudah tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 91,30% lebih besar dari perolehan presentase ketuntasan belajar diatas, menurut tabel tingkat keberhasilan belajar menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara bahasa arab di katagorikan **Sangat Baik**.

4) Refleksi

Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran siklus I, maka siklus II diperbaharui lagi. Adapun pada pembelajaran siklus II ini sebagian besar sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi siswa yang nilainya ada peningkatan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan Media Gambar, begitu juga dengan pelaksanaan game, siswa tidak terlihat bingung dan malu menjawab pertanyaan dari guru pada saat guru bertanya dan pada melakukan Media Gambar. Pembelajaran pada siklus ini, siswa lebih tenang dan aktif dalam pembelajaran.

Adapun guru sudah lebihh santai dan luwes dan menguasai kelas dalam pembelajaran. Tidak ada kebingungan di wajah guru, kesiapan guru dalam pembelajaran juga sudah matang mulai dari pembukaan, apresiasi, penggunaan suara hingga penutupan sudah baik

5) Pembahasan

Dari hasil kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab menggunakan Media Gambar yang telah dilakukan selama dua siklus adalah sebagai:

- a. Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan pembelajaran berbicara bahasa arab dengan menggunakan Media Gambar berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklus. Pada siklus I, penerapan pembelajaran memberikan motivasi yang baik. Dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan cara guru menyuruh siswa untuk membuat bundaran besar, kemudian guru menunjuk salah seorang siswa untuk memulai pertanyaan, setiap siswa yang sudah selesai menjawab pertanyaan dari temannya harus bertanya kepada teman lain yang ada di samping kanannya, begitu seterusnya. Dengan demikian siswa mampu berbicara bahasa arab dengan baik.
- b. Pada siklus II, game dibuat dalam kelompok kecil yang terdiri dari tiga kelompok agar anak dapat berbicara lebih intens dan tidak malu saat berbicara dengan temannya. Setiap kelompok ini harus beradu cepat untuk menjalankan gamenya dengan baik. Disamping itu guru juga memberikan reward kepada kelompok yang berhasil berdialog atau membuat pertanyaan paling banyak. Hal ini, dimaksudkan untuk memotivasi siswa atau kelompok yang belum seberapa aktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Media Gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab telah berjalan dengan baik. Setiap langkah-langkah dalam Media gambar telah dijalankan dengan baik pada siklus I maupun siklus II.
2. Peningkatan keterampilan Berbicara Bahasa Arab siswa kelas V MI Al Huda Sumenep setelah menggunakan Media Gambar sangat meningkat. Dilihat dari ketuntasannya, Pada siklus I 73,91% dan pada siklus II menjadi 91,30%. Dan setiap siklus dilakukan melalui 4 tahap, meliputi: (1) tahap perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan akan dilakukan tindakan kepada siswa; (2) tahap *implementasi* tindakan, yaitu **jabaran tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.** (3) tahap *observasi*, yaitu kegiatan pengumpulan data pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang meliputi: aktivitas siswa, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan bahan ajar dan sumber belajar lainnya, atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung; (4) tahap *refleksi*, yaitu kegiatan yang difokus pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya bekerja sama dengan pihak lain (komite sekolah) untuk mengupayakan pengadaan media pembelajaran Bahasa Arab.

Sekolah senantiasa menyarankan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan dapat benar –benar dipahami oleh siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Bagi Guru

Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab guru hendaknya dapat menggunakan media, metode, pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi, agar proses pembelajaran yang dilakukan lebih aktif, efektif dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Guru hendaknya mengembangkan berbagai bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa. *Reward* dapat berupa hanya sekedar tepuk tangan atau dapat menggunakan poin prestasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas agar proses pembelajaran lebih interaktif dan dapat berjalan dengan lancar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Siswa hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan media yang ada di

lingkungan sekitar untuk mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari penelitian tindakan kelas ini, perlu diupayakan penelitian-penelitian lain. Hal ini diupayakan agar peneliti lain dapat mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan penerapan media gambar sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang belum terdapat dalam penelitian ini, terutama pelajaran bahasa Indonesia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Allah al-Bashir, Ahmad. *Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam*. Jakarta, Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya.
- Annsyir. Syarah Ta'lim Muta'lim.
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.
- Effendi, Fuad Ahmad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, Acep. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya Offset.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/04-04-2012>.
- <http://www.sarjanaku.com/2011/05/pengertian-media-pemanfaatan-media.html>.
- <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran>.
- Izzan, Ahmad. 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- KTSP, 2006: 402-403.
- Machmudah Umi dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN–Malang Press, 2008), cet. Ke-1, Jilid 1, h.180
- Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: AR – Ruzz Media, 2008), Jilid 1, h. 157
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Permenag No. 2 Tahun 2008
- R.Ibrahim dan Nana S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 42-43.
- Sadiman, Arief S. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Silberman L. Melvin, Active Learning 101 Strategies To Teach any Subject, (America, Library Of Congress Cataloging-In-Publication Data, 1996) 29-Mret-2011.

**Seifert, Kelvin. 2007. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*.
Jogjakarta: Ircisod.**

Taufik. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab MI (metode aplikatif dan inovatif berbasis ICT)*. Surabaya: PMN.

Tim Konsorsium 3 PTAI, Strategi Pembelajaran, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), h. 8.

Tim Konsorsium 7 PTAI, Strategi, 62.

Wa Muna. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Teras.

Wahab Rosyidi, Abdul. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.

Wahab Rosyidi, Abdul dan Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.

Zaini Hisyam, et al., Strategi Pembelajaran Aktif, CTSD (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), Jilid 1, h. 50.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id